

## **Pengaruh Program Bimbingan Belajar dalam Upaya Pengurangan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Kampung Cibanteng**

**Andri Yusuf Nur Zaman<sup>1</sup>, Evi Damayanti Utomo<sup>2</sup>, Herlangga<sup>3</sup>, Utari Permadi<sup>4</sup>, Muhammad Insan Al-Amin<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup>Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [1182050008@gmail.com](mailto:1182050008@gmail.com)

<sup>2</sup>Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [damayantievi89@gmail.com](mailto:damayantievi89@gmail.com)

<sup>3</sup>Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [anggaherla3@gmail.com](mailto:anggaherla3@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [utaripermadi251@gmail.com](mailto:utaripermadi251@gmail.com)

<sup>5</sup>Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: [muhammad.insanamin@gmail.com](mailto:muhammad.insanamin@gmail.com)

### **Abstrak**

*Salah satu dampak Covid-19 dibidang pendidikan adalah merubah haluan pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem dalam jaringan atau daring. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memerlukan media tertentu untuk memungkinkan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Kampung Cibanteng, dan faktor-faktor yang mendukung, serta program Bimbingan Belajar sebagai solusinya. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa SD dan SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dampak dan faktor yang ditemukan pada bidang pendidikan di Kampung Cibanteng, serta pengayaan program bimbingan belajar secara offline. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Bimbingan Belajar ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam mendampingi proses pembelajaran anak.*

**Kata Kunci:** *bimbingan belajar, dampak pandemi, pendidikan.*

### **Abstract**

*One of the impacts of Covid-19 in the field of education is to change the level of learning from face to face into a system in the network or online. Distance Learning is a learning separated by a very distance so that it requires certain media to allow the interaction between teachers and learners. The purpose of this study was to find out information about the impact of the Covid-19 pandemic on education in Cibanteng Village, and supporting factors, and the learning guidance program as a solution. The*

*subjects of this study consisted of elementary and junior high school students. The method used in this study is the interview and observation method. The results showed that there were many impacts and factors found in the field of education in Kampung Cibanteng, and an enrichment of offline learning guidance programs. It can be concluded that with this learning guidance program can increase student learning interest and help parents have difficulty accompanying the child's learning process.*

**Keywords:** *tutoring, impact pandemic, education.*

## **A. PENDAHULUAN**

Corona virus disease 2019 atau lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan China. Virus ini ada sejak akhir tahun 2019. Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Salah satu dampaknya yaitu di bidang pendidikan yang merubah haluan pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dimana anak mulai belajar dirumahnya masing masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Siswa diharuskan melaksanakan proses belajar di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Dewi, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah diberlakukan sejak lama disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Sedangkan di daerah lain, sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tak lupa memperhatikan protokol kesehatan. Berbeda dengan Singapura, ketika negara-negara lain mulai melakukan penutupan sekolah, pemerintah Singapura justru menolak keputusan ini. Mereka beranggapan bahwa pelajar tidak lebih rentan tertular virus daripada orang dewasa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dari University College London. Menurut penelitian ini, penutupan sekolah menunjukkan dampak yang cenderung kecil terhadap penyebaran virus. Namun pertanggal 8 April membuat Singapura merubah keputusannya dengan melakukan penutupan sekolah akibat melonjaknya kasus positif Covid-19. Sekolah-sekolah di Singapura mulai meluncurkan program untuk mengedukasi siswanya perihal virus corona sejak Februari. Sekolah juga mulai memberikan pengarahan kepada orang tua dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran di rumah. Bantuan akan diberikan kepada siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat digital yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Di saat Singapura sudah melakukan edukasi terhadap siswanya, Indonesia baru melakukan edukasi pencegahan virus pada Maret 2020 (Fitroh, 2020).

Rumitnya penanganan wabah ini membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan, guna memutuskan mata rantai covid 19. kebijakan pemerintah yang hingga saat ini dilakukan adalah Sosial distancing. Sosial distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan

banyak orang. Social distancing termasuk kebijakan pemerintah yang paling berat untuk dilakukan karena memiliki dampak negatif terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Namun, karena tidak ada pilihan lain, masyarakat harus mematuhi kebijakan tersebut karena kebijakan tersebut dinilai efektif dalam mengurangi penyebaran virus Covid 19 saat ini (Yanti & Sumianto, 2021).

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi, namun tak lepas dari adanya hikmah dibalik itu semua. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran betapa pentingnya mengikuti kemajuan teknologi saat ini dan menjadi bahan evaluasi guna memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia (Basar, 2021).

Awal diberlakukannya pembelajaran daring ini memberikan banyak dampak terhadap pendidikan di Indonesia terutama di Kampung Cibanteng Desa Mandalamekar, banyak faktor yang mempengaruhi dampak-dampak tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Kampung Cibanteng, faktor-faktor yang mendukung dampak tersebut, serta solusi dari permasalahan yang terjadi.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan di Kampung Cibanteng RW 11 Desa Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, dengan sasaran kegiatan adalah siswa SD dan SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memadukan antara penelitian dan pengabdian yang bersifat partisipatif aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Berikut gambaran siklus metodologi pengabdian yang dilakukan:



**Gambar 1.** Siklus metodologi pengabdian

## 1. Siklus Refleksi Sosial

Tahapan refleksi sosial bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai permasalahan apa saja yang sedang terjadi di Kampung Cibanteng, agar menjadi acuan dalam pembuatan program kerja. Tahapan ini dilaksanakan dengan wawancara dan observasi ke lokasi, agar dapat merasakan langsung dampak yang terjadi serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan dampak tersebut.

## 2. Siklus Perencanaan

Tahapan perencanaan program. Dengan adanya permasalahan yang sudah tertuang ditahapan refleksi sosial, maka dibuatlah pengayaan pendampingan pembelajaran secara *offline* atau disebut dengan program BimBel (Bimbingan Belajar).

## 3. Siklus Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program kerja yang sudah dibuat. Pengadaan Bimbingan Belajar ini didampingi oleh beberapa mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diikuti oleh siswa SD dan SMP, serta terlaksana di dua posko yaitu, posko pertama di RT 02 RW 11 sedangkan posko kedua di RT 04 RW 11.

## 4. Siklus Evaluasi

Tahapan evaluasi untuk mengetahui pencapaian dari sebuah program. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil belajar siswa, laporan hapalan siswa, pengerjaan tugas sekolah siswa, dan minat belajar siswa.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terutama pada bidang pendidikan memiliki beberapa tahapan, diantaranya: *pertama*, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua RW serta observasi langsung dengan melihat kondisi anak-anak ketika pelaksanaan proses belajar daring dengan orang tua nya di rumah.



**Gambar 2.** Wawancara dengan ketua RW

*Kedua*, pada tahapan ini peneliti melakukan pembuatan program dengan diadakannya pengayaan pendampingan pembelajaran secara *offline* atau disebut dengan program BimBel (Bimbingan Belajar). Program ini bertujuan untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas, membantu siswa dalam segi pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 3.** Diskusi dalam pembuatan program

*Ketiga*, pelaksanaan program Bimbingan Belajar yang didampingi oleh 13 mahasiswa KKN-DR Sisdamas dengan mengajarkan kurang lebih 35 siswa SD dan SMP. Siswa diajarkan materi sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan minimal 1 pembimbing. Setelah itu, siswa dibimbing dalam mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh gurunya, pendalaman materi yang belum mereka paham atau materi yang tertinggal. Baik dengan metode menghafal, game education, ataupun belajar dari alam sekitar.



**Gambar 4.** Pelaksanaan program BimBel

*Keempat*, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi ini berupa pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, siswa ditanya satu persatu hasil belajar berupa hapalan, dan terakhir siswa diberi tugas yang dibawa ke rumah untuk mengukur pengaruh dari pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan sosial distancing memunculkan banyak dampak tak terkecuali bidang pendidikan. Pasalnya pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan disekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan secara drastis akibat pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung (Anugrahana, 2020). Termasuk yang terjadi di Kampung Cibanteng RW 11 Desa Mandalamekar. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah, membuat banyak pihak keliptungan, termasuk ketidaksiapan banyak pihak melaksanakan pembelajaran daring. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, guru, serta orang tua yang mendampingi anak mereka belajar seperti keluhan yang di sampaikan oleh masyarakat Kampung Cibanteng siswa mengeluh mengenai materi pembelajaran yang belum secara tuntas di sampaikan, tetapi guru sudah mengganti tugas dengan tugas lain. Siswa juga mengeluh tugas yang diberikan guru selalu bertambah banyak, terkadang juga siswa tertinggal informasi akibat jaringan yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat terkait bidang pendidikan di Kampung Cibanteng, tidak sedikit masyarakat terutama orangtua mengeluh mengenai permasalahan pembelajaran daring atau online. Seperti, orangtua kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan, tidak semua orangtua memiliki alat perangkat pembelajaran online seperti gawai, terbebani biaya untuk membeli paket internet, dll. Para siswa pun banyak mengeluh mengenai materi pembelajaran yang belum secara tuntas di sampaikan namun guru sudah mengganti tugas dengan tugas lain, tugas yang diberikan guru selalu bertambah banyak, terkadang juga siswa tertinggal informasi akibat jaringan yang kurang memadai.

Adapun pembelajaran online ini membuat pendidik atau guru berpikir kembali mengenai metode dan model pembelajaran yang akan digunakan terlebih pembelajaran online yang membutuhkan metode ekstra guna memudahkan siswa belajar. Guru mulai tidak yakin dengan kewajibannya Sedangkan orang tua hanya bisa mengeluh mengenai kurangnya pengetahuan dan waktu mereka dalam mendampingi anak mereka belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Tak jarang mereka juga khawatir jika membiarkan anak sendiri mengoperasikan gadget.

Dampak dari pandemi covid-19 sangatlah besar terhadap bidang pendidikan termasuk pada Kampung Cibanteng, walaupun Kampung Cibanteng ini terlihat aman dari Covid-19, tetapi peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran secara daring harus tetap dilaksanakan diberbagai daerah termasuk Kampung Cibanteng. Dari dampak tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi bidang pendidikan yang terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal dan eksternal diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi dirinya dalam proses pembelajaran (Ni'mah & Setyawan, 2021). Rasa malas dan bosan adalah faktor utama dalam diri untuk menghambat keterampilan dan kemauan untuk pembelajaran, bahkan tak hanya saat pembelajaran online, pada saat pembelajaran tatap muka pun faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Banyak sekali faktor eksternal yang mempengaruhi dampak baik maupun buruk dalam pembelajaran online pada saat pandemi COVID-19 ini, diantaranya:

1) Orang Tua atau Keluarga

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan siswa, dan orang tua di pembelajaran jarak jauh ini adalah seseorang yang menjembatani seorang guru dengan siswanya, jika orang tua dapat membimbing dengan baik maka hasilnya akan baik, tetapi jika sebaliknya, siswa akan menimbulkan sikap yang malas untuk belajar.

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa, seperti pergaulan anak pada saat ini, mereka lebih suka bermain diluar bersama teman-temannya dibandingkan diam dirumah dan hanya menatap layar laptop/HP saja.

3) Sekolah

Pihak sekolah dituntut untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran agar siswa pun tidak merasakan bosan dan agar menimbulkan rasa ingin belajar yang lebih tinggi lagi.

4) Teknologi

Teknologi dimasa revolusi industri 4.0 sudah sangatlah maju, maka dari itu teknologi harus dimanfaatkan secara maksimal, jangan sampai manusia yang diperbudak oleh teknologi itu sendiri, termasuk dalam bidang pendidikan.

Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa sebagai salah satu cara guru dalam memberikan penguatan serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa, keaktifan, dan motivasi dalam belajar. Selain itu juga, sebagai pembinaan sikap positif kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Reward yang diberikan juga harus memiliki makna untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar (Febianti, 2018).

Motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan jika tidak ada motivasi maka kegiatan belajar tidak akan terjadi. Oleh karena itu, guru sebagai seorang motivator bagi siswanya perlu melakukan berbagai cara agar mendorong siswa giat dan tekun dalam belajar. Motivasi belajar terhadap anak-anak di Kampung Cibanteng perlu ditingkatkan, karena tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah hanya sampai tingkat SMP dan tidak melanjutkan ketingkatan selanjutnya. Selain itu, dengan dilakukannya pemberian reward kepada siswa SD dan SMP dalam kegiatan Bimbingan Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. motivasi belajar ini sangat penting, karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah. Pemberian reward ini bisa dilakukan dengan memberikan barang ataupun sesuatu yang akan memberikan siswa rasa bangga akan perolehan atau pencapaian dari hasil belajar tersebut.

Untuk mengatasi beberapa masalah yang telah diuraikan, maka salah satu cara yang dapat diselesaikan yaitu dengan mengadakan program BimBel (Bimbingan Belajar). Program Bimbingan Belajar ini diadakan dan dibimbing oleh beberapa mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa ialah sebagai berikut:

1. Siswa SD dan SMP diberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka yang ada di sekolah. Mahasiswa memberikan bantuannya untuk membimbing dan memberikan kemudahan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mereka.
2. Siswa SD dan SMP diberikan wawasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang kurang diajarkan dan diperhatikan di sekolah. Mahasiswa menganalisis kekurangan materi siswa yang seharusnya telah diajarkan pada jenjang tertentu.
3. Siswa SD dan SMP dikenalkan media pembelajaran tertentu yang menarik. Untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa maka mahasiswa memberikan media pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan kesesuaian materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran menggunakan game, video dan lain-lainnya.
4. Siswa SD dan SMP dikenalkan dengan lingkungan sekitar mereka sehingga siswa dapat belajar memahami dan mentadabburi alam sekitar mereka. Salah satu cara yang dilakukan yaitu mengajak para siswa untuk tour alam dan piknik.
5. Siswa SD dan SMP dikenalkan mengenai pentingnya kesehatan sehingga mereka diajak untuk berolahraga dan memakan makanan yang sehat.

Dilihat dari analisis masalah di Kampung Cibanteng Desa Mandalamekar, bahwasanya pemberian materi yang diberikan oleh guru dengan pembelajaran jarak



jauh (daring) sampai saat ini menghasilkan sebagian besar siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengeluh serta tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak sedikit pula siswa yang tidak mengetahui istilah-istilah penting dalam pembelajaran, selain itu dalam bidang matematika hampir semua siswa yang masih bingung dalam menghafal perkalian, mengerjakan penjumlahan, dan pengurangan.

Pada penelitian ini digunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu; *Pertama*, yaitu dari hasil belajar siswa. Terlihat bahwa hasil dari pelaksanaan program Bimbingan Belajar ini dapat meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai lebih bagus setelah mengikuti program Bimbingan Belajar ini. Siswa juga terbantu dalam mengerjakan semua soal-soal yang telah diberikan oleh guru masing-masing.

*Kedua*, yaitu dari laporan hapalan siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa hapalan siswa masih sangat kurang. Banyak siswa yang tidak mengetahui perkalian, penjumlahan, pengurangan dan juga pembagian. Oleh karena, itu setelah diberi perlakuan terhadap anak-anak di Kampung Cibanteng, memberikan hasil yang positif. Siswa mulai banyak mengetahui mengenai matematika yang awalnya menurut mereka sangat sulit.

*Ketiga*, yaitu pengerjaan tugas dari Bimbingan Belajar. Setelah pembelajaran selesai pembimbing memberikan soal kepada siswa. Soal ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan kepada siswa, apakah siswa masih hapal mengenai materi yang telah diberikan, bisakah siswa mengerjakan soal yang telah diberikan tanpa bimbingan ketika di rumah. Dan hasil yang diperolehnya sangat bagus. Banyak siswa yang dengan mudah mengerjakan tugas-tugasnya sendiri, siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. siswa juga tidak malu bertanya ketika materi yang diajarkannya tidak dimengerti.

*Keempat*, yaitu minat belajar siswa. Seperti telah kita ketahui bahwa dengan adanya COVID-19 berdampak pada motivasi dan kegairahan siswa belajar menurun. Pada pelaksanaannya, Bimbingan Belajar ini mempertemukan siswa dengan teman sebayanya. Tentunya dengan jumlah orang yang dibatasi (tidak berkerumun). Siswa jadi memiliki semangat lagi dalam belajar. Apalagi ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tidak monoton supaya siswa dapat meningkatkan kembali minat belajarnya. dengan adanya Bimbingan Belajar ini siswa memiliki motivasi baru untuk melaksanakan pembelajaran.

## **E. PENUTUP**

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi langsung mengenai pendidikan dimasa pandemi Covid-19 di Kampung Cibanteng Desa Mandalamekar, ditemukan beberapa dampak yang terjadi, diantaranya: materi pembelajaran yang belum secara tuntas di sampaikan, tetapi guru sudah mengganti tugas dengan tugas lain, tugas yang diberikan guru selalu bertambah banyak, siswa tertinggal informasi akibat jaringan yang kurang memadai, orang tua kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan, tidak semua orang tua memiliki alat perangkat pembelajaran online seperti gawai, terbebani biaya untuk membeli paket internet, orang tua khawatir jika membiarkan anak sendiri mengoperasikan gawai, dan guru harus berpikir kreatif untuk menentukan metode dan model pembelajaran.

Dari dampak tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi bidang pendidikan yang terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, seperti adanya rasa malas dan bosan dalam menjalankan pembelajaran secara daring, hal ini megakibatkan minat belajar siswa yang menurun. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar siswa tersebut, diantaranya faktor orang tua atau keluarga, lingkungan sekitar, sekolah maupun teknologi.

Dari permasalahan tersebut, peneliti membuat suatu program yaitu BimBel (Bimbingan Belajar). Penyajian metode yang diberikan dalam pembelajarannya dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat menarik dan memotivasi minat anak-anak terhadap pembelajaran. Selain itu, hasil dari program BimBel ini meningkatnya nilai tugas-tugas siswa, dan respon yang baik dari anak-anak dan orang tua, serta terbangunnya kepuasan orang tua terhadap program tersebut.

kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.

Dapat dilakukan pengabdian lanjutan dengan mengembangkan program lebih menarik

Jangka waktu pelaksanaan pengabdian dapat diperpanjang, mengingat sulitnya tranfer ilmu dengan waktu yang relatif singkat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289.
- Basar, A. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 208 – 218.
- Dewi, W. A. (2020). DAmPak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 93-101.
- Fitroh, Q. A. (2020). Covid-19; Wajah Pendidikan Singapura dan Indonesia. *Jurnal Akademik*, 1.
- Ni'mah, ', & Setyawan, D. A. (2021). Online Learning: ANALISIS FAKTOR PENURUNAN DISIPLIN PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Paedagogia*, 33.
- Yanti, N. F., & Sumianto. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Minat Belajar dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 608-614.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.